

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan paling penting dan dibutuhkan dalam membentuk pribadi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta memiliki kepribadian mulia sebagaimana yang terkandung dalam nilai-nilai agama Islam yang luhur. Hal ini karena seperti dikatakan oleh Achmadi, bahwa pendidikan agama Islam adalah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam”.¹

Sementara itu M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Moljono Damopoli memaknai pendidikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, sebagai makhluk pribadi dan sosial, kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat”.²

Jadi, pendidikan terutama pendidikan agama merupakan hal prinsip dalam pendidikan yang harus diselenggarakan oleh negara Indonesia,

¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 29.

² Moljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 49.

karena tujuan sistem pendidikan nasional adalah membentuk peradaban bangsa yang cerdas, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, beriman, berakhlak mulia dan beriman-bertaqwa kepada Tuhan, sehingga tujuan akhirnya agar manusia Indonesia dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Namun, sebagaimana kita ketahui bahwa dunia mengalami perkembangan dan kemajuan di berbagai bidang, khususnya bidang teknologi dan industri bahkan sudah memasuki era revolusi industri ke 4 (revolusi industri 4.0). Tidak terkecuali di Indonesia, khususnya Kota Kediri dan Jawa Timur. Hal ini ditandai dengan banyaknya jumlah pabrik industri di Kota Kediri, mulai dari pabrik produsen obat farmasi, industri otomotif, makanan dan minuman (mamin), produk pertanian, pabrik rokok, pabrik gula, garment, mebel perabot kantor dan lain-lain.³

Terlebih lagi di Jawa Timur sudah ada banyak kawasan-kawasan industri dan pemerintah masih berencana kembali menambah dan mengembangkan kawasan-kawasan industri baru.

Beberapa kawasan industri yang sudah berdiri di Jawa Timur antara lain PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (di Surabaya dengan luas 245 hektare [ha]), PT Pasuruan Industrial Estate Rembang (di Pasuruan seluas 563 ha), PT Sidoarjo Industrial Estate Brebek (di Sidoarjo seluas 87 ha), PT Ngoro Industrial Park (di Mojokerto seluas 450 ha), PT

³ “Daftar Perusahaan Industri di Kediri”, *Alamat di Jatim*, <https://alamatdijatim.blogspot.com/2018/01/daftar-perusahaan-industri-di-kediri.html?m=1> di akses tanggal 20 September 2018.

Maspion Industrial Estate (di Gresik seluas 341 ha), PT Kawasan Industri Gresik (di Gresik seluas 140 ha) dan PT Java Integrated Industrial Port Estate (di Gresik dengan luas 2.993 ha).⁴

Begitu banyak dan luasnya kawasan industri tersebut menunjukkan bahwa geliat Jawa Timur menuju masyarakat industri sangat terasa, belum lagi saat ini pemerintah provinsi Jawa Timur berencana membangun sejumlah kawasan industri baru di antaranya di Jombang, Lamongan, dan Banyuwangi.⁵ Bagaimanapun, fakta di atas pasti akan mempengaruhi masyarakat Kota Kediri ke depan atau di masa yang akan datang, karena saat ini sudah banyak juga warga Kota Kediri yang bekerja di luar kota (terutama di kawasan-kawasan industri).

Sejatinya perkembangan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, salah satu tujuannya adalah untuk memperluas lapangan pekerjaan. Selain dampak positif tersebut, perkembangan dunia industri juga memiliki dampak negatif. Beberapa dampak industrialisasi menurut Alfian di antaranya, ditinjau dari *sudut ekonomi*, keberhasilan dunia industri tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam *bidang sosial*, diperkirakan bahwa sebagian besar masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan

⁴ “Pemprov Jatim Terus Dorong Pembangunan Kawasan Industri”, *Sindo News*, <https://ekbis.sindonews.com/read/1248918/34/pemprov-jatim-terus-dorong-pembangunan-kawasan-industri-1508164265>, diakses tanggal 19 Oktober 2018.

⁵ *Ibid.*

dari *segi budaya*, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup masyarakat.⁶

Selain beberapa dampak di atas, terdapat dampak negatif industrialisasi dari *segi agama* dan *spiritualitas* masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Cahyo Kharisma berdasarkan temuan penelitian Tesisnya, bahwa industrialisasi telah berdampak pada menurunnya pengetahuan dan praktek keberagamaan masyarakat industri (studi kasus di Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto).⁷ Penelitian tesis tersebut meneliti tingkat religiusitas dan spiritualitas warga sekitar kawasan Industri PT Ngoro Industrial Park (di Mojokerto) yang ternyata mengalami penurunan dibandingkan saat sebelum kawasan tersebut belum dibangun kawasan industri.

Dampak maju pesatnya industri mengakibatkan masyarakat kita cenderung mengalami perubahan signifikan dari sisi norma-norma agama misalnya maraknya pergaulan bebas, terbiasanya mengenakan pakaian terbuka, serta masyarakat mulai mementingkan urusan kesenangan duniawi (hedonisme dan liberalisme), daripada mengejar kebahagiaan akhirat dan ketenangan batin spritualitas melalui praktek keagamaan.

Namun, harapan untuk mencetak generasi manusia Indonesia yang cerdas terampil, berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME

⁶ Alfian, *Transformasi Sosial dan Budaya Pembangunan Nasional* (Jakarta : Universitas Indonesia Perss, 1996), 47.

⁷ Ahmad Cahyo Kharisma, "Pengaruh Industrialisasi Terhadap Religiusitas dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto" (Tesis MA, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), x.

sesuai tujuan pendidikan nasional tentu masih ada, salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di lembaga sekolah dan perguruan tinggi.

Sementara itu, pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) cenderung bertujuan untuk mencetak tenaga terampil yang siap kerja dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri. Meskipun begitu, di SMKN 1 Kota Kediri masih terdapat pembelajaran pendidikan agama, hal ini untuk menyeimbangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara teknik dengan pengetahuan dan praktek dalam bidang keagamaan. Menurut Bapak Sunaryo sebenarnya pelajaran PAI juga sangat penting dalam mendidik karakter dan iman-taqwa siswa, sebagaimana pernyataan beliau,

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan SMK itu adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, jadi selain terampil di bidang teknik, siswa juga harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan ... Tetapi, meskipun begitu, kita juga menyadari mas bahwa, porsi pelajaran PAI sangat kecil yaitu hanya tiga (3) Jam Pelajaran per pekan.⁸

Kecilnya porsi pembelajaran PAI, membuat guru PAI dan manajemen sekolah membuat alternatif-alternatif agar siswa tetap mendapatkan pendidikan agama dengan baik, diantara alternatif tersebut adalah diadakannya organisasi siswa SKI / Sie Kerohanian Islam (Takmir Masjid Al-Ikhlas), ada kajian keagamaan di luar jam pelajaran, diadakan ekstra seni musik Islami, diadakan Istighozah rutin setiap malam Jumat Legi setelah sholat maghrib, pembiasaan sholat dhuhur dan ashar

⁸ Sunaryo, Waka Kurikulum SMKN 1 Kota Kediri, Kediri, 15 Oktober 2018.

berjamaah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum mulai pembelajaran.⁹ Sungguh hidup atmosfir keagamaan di SMKN 1 Kediri.

Namun perlu diketahui pula bahwa SMKN 1 Kota Kediri telah menerapkan model Lima Hari Sekolah dengan kurikulum 2013. Lima Hari Sekolah sebagai alternatif model pembelajaran, tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Baharuddin ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan sistem *full day school*, yaitu Kurikulum, Manajemen Pendidikan, Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia (SDM).¹⁰

Hal unik yang ditemukan peneliti dari studi pendahuluan di atas yaitu tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK N 1 Kota Kediri telah berjalan baik meskipun berstatus sekolah kejuruan teknik yang notabene pendidikannya lebih menekankan pada mencetak calon tenaga trampil dunia industri. Terlebih lagi sekolah tersebut menerapkan model lima hari sekolah atau yang sering disebut dengan istilah *full day school* (karena siswa seharian di sekolah, mulai pagi hingga sore hari), yang memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan.

Melihat pentingnya peran pendidikan agama (terutama agama Islam) dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadikan manusia yang berakhlaq mulia di tengah tantangan zaman berupa maju pesatnya dunia masyarakat industri, terlebih lagi pembelajaran dilaksanakan dengan model Lima Hari Sekolah,

⁹ Observasi, di SMKN 1 Kota Kediri, 10 Juli – 17 Oktober 2018.

¹⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 227.

dan SMKN 1 Kediri telah menunjukkan pembelajaran agama Islam yang baik, sehingga dapat dipastikan faktor-faktor pendukungnya pasti juga berjalan dengan baik.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga sekolah kejuruan teknik yang menerapkan model Lima Hari Sekolah dengan judul penelitian “PELAKSANAAN SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL LIMA HARI SEKOLAH DI SMKN 1 KOTA KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah dalam konteks penelitian di atas, maka penulis menetapkan fokus penelitian untuk membatasi penelitian pelaksanaan sistem pembelajaran PAI ini hanya pada aspek manajemen kurikulum, aspek SDM (guru PAI dan siswa), aspek sarana prasarana, dan aspek metode pembelajaran guru PAI, sehingga fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum, guru PAI dan siswa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Lima Hari Sekolah di SMKN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana manajemen sarana prasarana SMKN 1 Kota Kediri untuk pelaksanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Lima Hari Sekolah?

3. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan sistem pembelajaran dengan model Lima Hari Sekolah di SMKN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas dan rinci tentang:

1. Manajemen kurikulum, guru PAI dan siswa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Lima Hari Sekolah di SMKN 1 Kota Kediri.
2. Manajemen sarana prasarana SMKN 1 Kota Kediri untuk pelaksanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Lima Hari Sekolah.
3. Metode-metode pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan sistem pembelajaran dengan model Lima Hari Sekolah di SMKN 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran dengan model Lima Hari Sekolah (*full day school*).

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada :

- a. Bagi Sekolah: diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pengembangan pelaksanaan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga dengan model lima hari sekolah.
- b. Bagi Guru: diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru PAI dan memotivasi para guru untuk dapat menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien dalam lembaga dengan model lima hari sekolah.
- c. Bagi Siswa: diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolahnya, serta siswa diharapkan bisa lebih berkolaborasi dengan guru PAI, karena siswa adalah peserta didik yang bersentuhan langsung dengan kondisi riil pelaksanaan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.
- d. Bagi peneliti : sebagai bahan pengembangan diri dan belajar mengembangkan ilmu – ilmu yang telah didapat di dalam perkuliahan.
- e. Bagi peneliti lain : diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam penelitian kependidikan agama Islam khususnya terkait dengan sistem pembelajaran pada sekolah dengan model lima hari sekolah.